

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena globalisasi di dunia bisnis telah menyebabkan ekspansi ekonomi secara cepat yang melintasi batas-batas negara.¹ Perkembangan ini mendorong perusahaan untuk mendirikan cabang atau anak perusahaan di berbagai negara, sehingga berubah menjadi perusahaan multinasional.² Keadaan ini sangat didukung oleh kerja sama antar negara yang membantu memfasilitasi dan mempercepat arus transaksi perdagangan global.³ Akibatnya, perusahaan multinasional terlibat dalam transaksi internasional yang kompleks dan intensif antar anggota (divisi) atau cabang mereka, termasuk transfer barang, jasa, dan aset tak berwujud, yang memerlukan mekanisme penetapan harga transfer.⁴

Kondisi transaksi lintas batas ini memicu munculnya praktik penetapan harga transfer (*Transfer Pricing*), yang merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan harga dari transaksi antar pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.⁵ Kebijakan *transfer pricing* tersebut didefinisikan sebagai regulasi

¹ Asma Liza, Rindy Citra Dewi, dan Muhammad Fikri Ramadhan, "Beban pajak, *Tunneling incentive*, Exchange rate, ukuran Perusahaan, dan profitabilitas terhadap *transfer pricing* perusahaan manufaktur" *Jurnal of Business and Economics UPI YPTK*, Vol.5, No.2, (2020), h.8

² Eko Sudarmanto, Triana Zuhrotun Aulia, dan Rumanintya Lisaria Putri, "Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus dan Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing*", *Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi*, Vo;2, No.1, (2024), h.216

³ Armilia Fernanda, Eny Wahyuningsih, dan Haugesti Diana, "Pengaruh pajak, profitabilitas, debt covenant, dan good corporate governance terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bea tahun 2018-2021", *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, Vol.2, No.2, (2023), h.2

⁴ Asma Liza, Rindy Citra Dewi, dan Muhammad Fikri Ramadhan, Loc. Cit.

⁵ Helti Cledy dan Muhammad Nuryato Amin, "Pengaruh pajak, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap Keputusan Perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*", *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol.7, No.2, (2020), h.248

internal untuk menetapkan harga transaksi barang, jasa maupun aset tak berwujud dengan unit bisnis yang terikat melalui koneksi khusus.⁶ Dalam pelaksanaannya, aktivitas ini mencakup distribusi produk atau layanan antar divisi melalui rekayasa kenaikan maupun penurunan harga dari standar tarif yang berlaku umum di pasar.⁷ Praktik ini pun kerap dioptimalkan sebagai instrumen untuk memobilisasi laba dari satu yurisdiksi negara ke entitas afiliasi lainnya yang terhubung guna mencapai efisiensi finansial grup secara global.⁸

Pajak merupakan faktor utama yang mendorong perusahaan multinasional menggunakan *transfer pricing* dikarenakan perbedaan tarif pajak antar negara.⁹ Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih, sehingga memicu upaya untuk meminimalkan beban pajak.¹⁰ Strategi ini diwujudkan dengan mengalihkan kewajiban perpajakan dari negara dengan tarif pajak tinggi (*high-tax countries*) ke negara yang memberlakukan tarif pajak lebih rendah (*low-tax countries*) atau ke negara yang berstatus *tax heaven country*.¹¹ Oleh karena itu, *transfer pricing* menjadi isu perpajakan terkenal yang melibatkan pengawasan ketat oleh otoritas pajak.¹²

⁶ C. Susi Maryanti and Agus Munandar, "The Effect of Taxes, Tunneling Incentives, Bonus Mechanism, Leverage on Transfer Pricing", *Jurnal Akuntansi*, Vol.28, No.01, h.151

⁷ Helti Cledy dan Muhammad Nuryato Amin, Loc. Cit.

⁸ Della Feby Rizanti dan Lilis Karline, "Pengaruh pajak, mekanisme bonus dan tunneling incentive terhadap transfer pricing", *Jurnal Mahasiswa Humanis*, Vol.4, No.2, (2024), h.501

⁹ Febriana Louw, "Berbagai Faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan *Transfer Pricing*", *Jurnal Manajemen Motivasi*, Vol.16, No.2, (2020), h.66

¹⁰ Deden Tarmidi dan Natalia Desy Novitasari, "*Transfer pricing*: Dampak beban pajak, Tunneling incentive, dan profitabilitas", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, Vol.9, N0.2, (2022), h.693

¹¹ Armilia Fernanda, Eny Wahyuningsih, dan Hagesti Diana, Loc. Cit.

¹² Priscillia Aulia Rahma dan Djoko Wahyudi, "*Tax Minimization Pemoderisasi Tunnelling Incentive, Mechanism Bonus dan Debt Covenant dalam Pengambilan Keputusan Transfer Pricing*", *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, Vol.8, No.2, (2021), h.166

Menurut penelitian Afifah Nuzihah, Azwardi dan Luk Luk Fuadah menyatakan bahwa pajak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, yang berarti semakin tinggi beban pajak suatu negara, maka semakin besar motivasi manajemen untuk meminimalkan beban tersebut melalui rekayasa harga transaksi antar pihak berelasi.¹³ Berbeda dari penelitian yang dilakukan Armilia Fernanda, Eny Wahyuningsih dan Haugesti Diana yang menyatakan bahwa pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, karena perusahaan yang berupaya meminimalkan beban pajak tidak selalu menggunakan *transfer pricing* untuk meningkatkan keuntungan, akan tetapi perusahaan sering melakukan perencanaan pajak untuk menekan beban pajak yang dibayarkan.¹⁴

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi keputusan *transfer pricing* yaitu Profitabilitas.¹⁵ Profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.¹⁶ Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menghadapi beban pajak yang besar, yang secara alami memotivasi manajemen untuk menggunakan TP sebagai cara mengelola laba dan mengurangi kewajiban pajak mereka.¹⁷ Namun, di sisi lain, profitabilitas yang rendah juga dapat meningkatkan dugaan praktik *transfer pricing*, karena perusahaan mungkin

¹³ Afifah Nazihah, Azwardi and Luk Luk Fuadah, "The Effect Of Tax, Tunneling Incentive, Bonus Mechanisms, And Firm Size On Transfer Pricing (Indonesian Evidence)", *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, Vol.5, No.1, (2019) h.12

¹⁴ Armilia Fernanda, Eny Wahyuningsih, dan Haugesti Diana, Op. Cit., h.12

¹⁵ Fredy Olimsar, dkk., "Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*", *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, Vol.6, No.3, (2024), h.501

¹⁶ Deden Tarmidi dan Natalia Desy Novitasari, Loc. Cit.

¹⁷ Armilia Fernanda, Eny Wahyuningsih, dan Haugesti Diana, Op. Cit., h.3-4

mengalihkan laba untuk menunjang kinerja operasional atau mencapai target yang ditetapkan.¹⁸

Menurut penelitian Muniroh dan Edi Sudiarto menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, karena profitabilitas menjadi indikator yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menjadi pendorong bagi manajemen untuk mencari solusi strategis agar tingkat laba tetap tinggi.¹⁹ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati Yaramah dkk., menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, karena perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi biasanya memiliki sumber pendanaan internal yang memadai, sehingga cenderung fokus pada rencana bisnis jangka panjang dan kepatuhan hukum daripada mengambil risiko hukum melalui praktik pengalihan laba.²⁰

Faktor lain yang menjadi pendorong dalam keputusan *transfer pricing* yaitu *Tunneling Incentive*.²¹ *Tunneling incentive* merupakan perilaku pemegang saham mayoritas atau pengendali yang mengalihkan aset dan laba perusahaan demi keuntungan pribadi mereka, di mana biayanya dibebankan kepada

¹⁸ Nisa Apriani, Trisandi Eka Putri dan Indah Umiyati, "The effect of tax avoidance, exchange rate, profitability, leverage, tunneling incentive and intangible assets on the decision to transfer pricing", *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, Vol.02, No.02, (2020), h.17

¹⁹ Muniroh, Edi Sudiarto, dan Sura Kludia, "Pengaruh beban pajak, profitabilitas, dan *Tunneling incentive* terhadap *Transfer pricing*", *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, Vol.9, No.1, (2024), h.82

²⁰ Wati Yaramah, dkk., "Pengaruh Profitabilitas, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, Dan Intangible Aset Terhadap *Transfer Pricing* Dengan *Tax Minimization* Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, Vol.8, No.1, (2025), h.183

²¹ Citra Syifa Azzura and Aditya Pratama, "Influence of Taxes, Exchange Rate, Profitability, and *Tunneling Incentive* on Company Decisions of transferring pricing", *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol.2, No.1, (2019), h.125

pemegang saham minoritas.²² Dalam perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, pemegang saham mayoritas memiliki kuasa besar untuk memengaruhi kebijakan, termasuk kebijakan *transfer pricing*.²³ Praktik tunneling sering kali dilakukan melalui transaksi pihak berelasi (*Transfer Pricing*), misalnya dengan menjual produk kepada afiliasi dengan harga di bawah harga pasar, untuk mentransfer kekayaan keluar dari perusahaan sambil meminimalkan pembayaran dividen kepada pemegang saham minoritas.²⁴

Menurut penelitian I Ketut Sujana, I Made Sudha Suardikha dan Gusti Ayu Rai Surya Saraswati menyatakan bahwa variabel *tunneling incentive* memiliki pengaruh positif terhadap *transfer pricing*, karena pemegang saham pengendali cenderung menggunakan kekuasaan mereka untuk mengalihkan aset dan laba perusahaan demi keuntungan pribadi melalui rekayasa harga transaksi antar pihak berelasi.²⁵ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Febriana Louw yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, karena adanya peningkatan transparansi informasi dalam laporan keuangan yang secara efektif melindungi kepentingan pemegang saham minoritas agar pemegang saham mayoritas tidak bertindak arogan dalam menggunakan hak kendalinya untuk melakukan rekayasa harga yang dapat merugikan pemegang saham lainnya.²⁶

²² Della Feby Rizanti dan Lilis Karline, Op. Cit., h.502

²³ Deden Tarmidi dan Natalia Desy Novitasari, Op. Cit., h.692

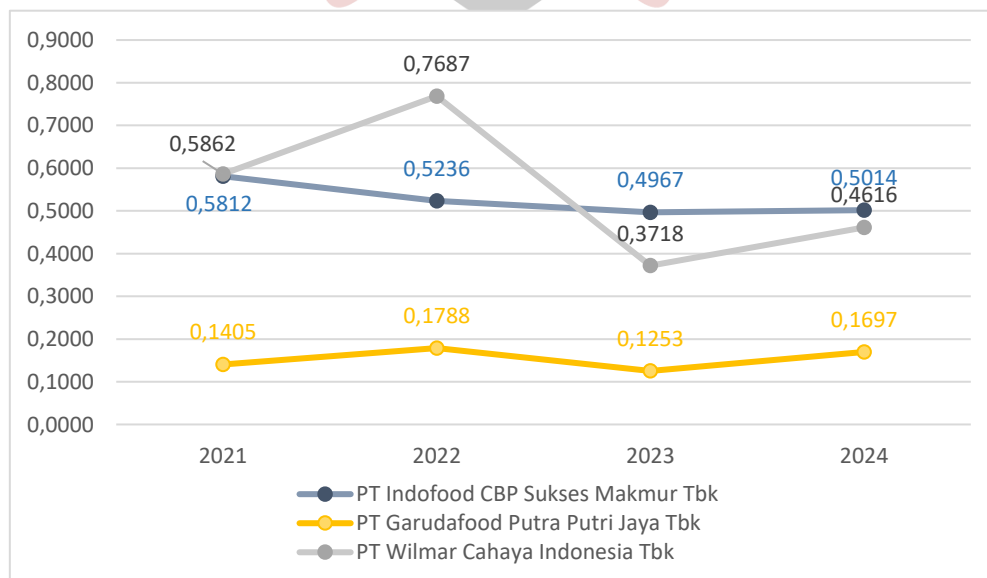
²⁴ Citra Syifa Azzura and Aditya Pratama, Op. Cit., h.127

²⁵ I Ketut Sujana, I Made Sadha Suardikha and Gusti Ayu Rai Surya Saraswati, “*Tax, Bonus Mechanism, Tunneling Incentive, Debt Covenant and Transfer Pricing in Multinational Companies*”, *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol.16, No.1, (2022), h.73

²⁶ Febriana Louw, “Berbagai Faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan *Transfer Pricing*”, *Jurnal Manajemen Motivasi*, Vol.16, No.2, (2020), h.71

Sebagai landasan untuk memahami dinamika kebijakan *transfer pricing*, gambar 1.1 menyajikan hasil perhitungan perbandingan praktik *transfer pricing* pada tiga perusahaan di sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024, yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Visualisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana perusahaan merespons kondisi ekonomi melalui strategi *transfer pricing* mereka dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Rincian fluktuasi nilai untuk ketiga perusahaan dapat dilihat pada gambar grafik 1.1 berikut:

Gambar 1.1
Grafik Perbandingan Praktik Transfer Pricing pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2021-2024



Sumber: www.idx.com (data yang diolah peneliti, 2025)

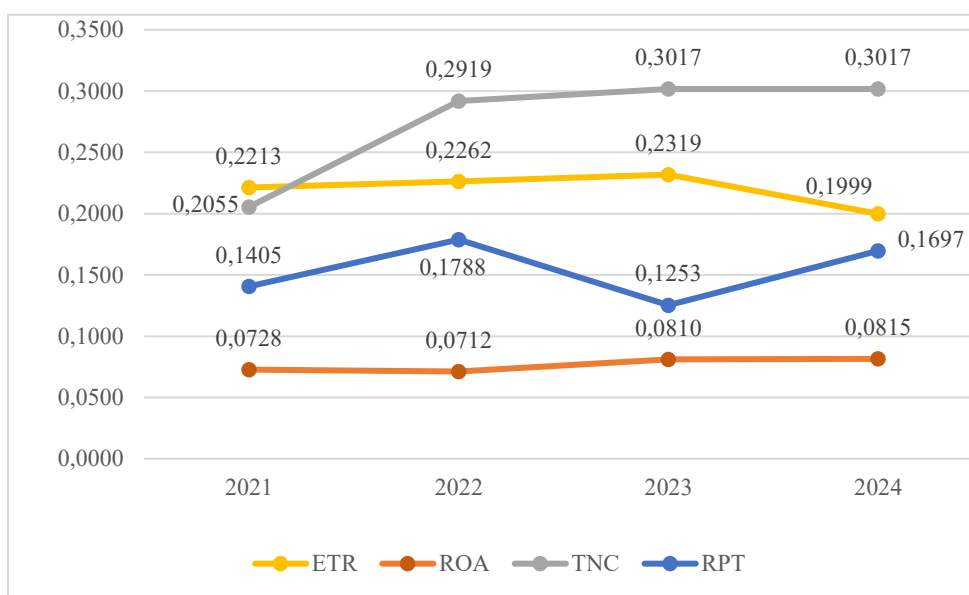
Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam grafik di atas, terlihat bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi yang paling ekstrem dibandingkan dua perusahaan lainnya selama periode tahun 2021-2024. Perusahaan ini mencatatkan nilai praktik *transfer pricing* tertinggi dalam data tersebut sebesar 0,7687 pada tahun 2022, namun kemudian mengalami penurunan drastis menjadi 0,3718 pada tahun 2023 sebelum akhirnya merangkak naik ke posisi 0,4616 di tahun 2024.

Sementara itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menampilkan tren yang cenderung menurun secara perlahan namun lebih stabil jika dibandingkan dengan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Pergerakan nilainya dimulai dari angka 0,5812 pada tahun 2021, terus menyusut hingga mencapai titik 0,4967 pada tahun 2023, dan ditutup dengan kenaikan tipis ke angka 0,5014 pada tahun 2024. Di sisi lain, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk secara konsisten mencatatkan nilai indikasi praktik *transfer pricing* terendah di antara ketiga sampel perusahaan tersebut. Meskipun terdapat kenaikan dan penurunan, nilai Garudafood tetap berada pada rentang yang paling rendah, yakni antara 0,1253 hingga 0,1788 selama empat tahun pengamatan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai variabel yang diteliti, gambar 1.2 berikut menyajikan data tren perkembangan nilai Pajak (ETR), Profitabilitas (ROA), *Tunneling Incentive* (TNC), dan *Transfer Pricing* (RPT) pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama periode pengamatan tahun 2021 hingga 2024. Grafik di bawah ini mengilustrasikan fluktuasi serta pola pergerakan dari masing-masing variabel, yang menjadi dasar bagi peneliti

dalam melakukan analisis lebih mendalam terkait pengaruh pajak, profitabilitas, serta *tunneling incentive* terhadap praktik *transfer pricing* dalam perusahaan.

Gambar 1.2
Fluktuasi Nilai Pajak (ETR), Profitabilitas (ROA), Tunneling Incentive (TNC) dan Transfer Pricing (RPT) pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2021-2024



Sumber: www.idx.com (data yang diolah peneliti, 2025)

Mengenai pengaruh pajak (ETR) terhadap *transfer pricing* (RPT), data menunjukkan adanya indikasi hubungan negatif atau berlawanan, terutama pada periode terakhir pengamatan. Hal ini terlihat pada transisi tahun 2023 ke 2024, di mana nilai ETR mengalami penurunan dari 0,2319 menjadi 0,1999, namun di saat yang sama nilai RPT justru meningkat dari 0,1253 ke 0,1697. Fenomena ini terjadi karena perusahaan mungkin tetap melakukan transaksi pihak berelasi untuk menggeser laba meskipun beban pajak sedang turun.

Selanjutnya pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *transfer pricing* (RPT) menunjukkan pengaruh yang cenderung tidak searah secara konsisten. Meskipun tingkat profitabilitas perusahaan terlihat stabil dan bahkan

mengalami peningkatan tipis dari angka 0,0810 di tahun 2023 menjadi 0,0815 di tahun 2024, nilai RPT justru mengalami lonjakan yang sangat tajam pada periode yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* tidak selalu didorong oleh kinerja laba yang buruk, tetapi *transfer pricing* tetap dilakukan meski kinerja laba dalam keadaan stabil.

Selanjutnya pengaruh *tunneling incentive* (TNC) terhadap *transfer pricing* (RPT) terdapat pola yang signifikan, di mana kenaikan TNC sering kali mendahului atau berjalan beriringan dengan pergerakan RPT. Pada awal periode tahun 2021-2022, kenaikan nilai TNC diikuti oleh kenaikan nilai RPT. Walaupun RPT sempat mengalami penurunan di tahun 2023, namun saat TNC mencapai titik terdingginya di angka 0,3017, pada tahun 2024 nilai RPT kembali melonjak drastis ke angka 0,1697. Pola ini memperkuat indikasi bahwa motivasi pemilik saham mayoritas untuk melakukan praktik *tunneling* merupakan pendorong kuat terjadinya transaksi pihak berelasi melalui skema *transfer pricing*.

Penelitian ini didorong oleh adanya ketidakkonsistenan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu serta fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor *food and beverage*, di mana kebijakan setiap perusahaan tampak sangat beragam. Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan pengamatan bagaimana pengaruh pajak, profitabilitas dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Pajak, Profitabilitas, dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka permasalahan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pajak terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh pajak, profitabilitas, dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini lebih fokus, terarah, dan mendalam, maka penelitian ini diutamakan pada permasalahan penting. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini di antara lain:

1. Variabel pajak terdapat berbagai macam rasio yang dapat digunakan, antara lain *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Dari rasio tersebut, penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai pengukuran pajak.
2. Variabel profitabilitas terdapat berbagai macam rasio yang dapat digunakan, antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.²⁷ Dari beberapa rasio tersebut, penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai pengukuran profitabilitas.
3. Variabel *tunneling incentive* pada penelitian ini menggunakan rumus jumlah saham terbesar (pemegang saham pengendali) dibagi dengan total saham yang beredar.

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diperoleh, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pajak terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

²⁷ Helti Cledy dan Muhammad Nuryato Amin, Op. Cit., h.252

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh pajak, profitabilitas, *Tunneling Incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak lain yang di antaranya:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi akademis

Berharap Sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya serta memberikan sumbangan teori terkait pajak, profitabilitas, dan *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing*.

- b. Bagi penelitian lainnya

Berharap agar untuk penelitian selanjutnya penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dengan topik atau pembahasan yang sama.

2. Manfaat Praktis.

Bagi pemakai laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan di masa depan mengenai tantangan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

F. Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan yang dapat di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka ini meliputi landasan teori dan review, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi definisi variabel operasional, populasi, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan metode analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan juga tentang pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini membahas mengenai simpulan penelitian dan saran penelitian.

